



ANALISIS PERBANDINGAN KONSEP DASAR DAN URGENSI EVALUASI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB

Nur Atika Putri^{1*}, Herdah²

^{1*,2} Institut Agama Islam Negeri Parepare

*Email: nuratikasaid0@gmail.com, herdah@iainpare.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v6i3.4791>

Abstrak

Evaluasi pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam proses pendidikan, termasuk dalam pembelajaran bahasa Arab. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis konsep dasar pengukuran (measurement), penilaian (assessment), dan evaluasi (evaluation) serta mengidentifikasi perbedaan karakteristik, cakupan, dan objek dari ketiga konsep tersebut dalam konteks pembelajaran bahasa Arab. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research) melalui analisis berbagai literatur yang relevan terkait evaluasi pembelajaran dan pengajaran bahasa Arab. Hasil kajian menunjukkan bahwa pengukuran merupakan proses pemberian angka terhadap hasil belajar peserta didik, penilaian merupakan proses pengumpulan dan interpretasi informasi mengenai pencapaian kompetensi peserta didik, sedangkan evaluasi merupakan proses yang lebih komprehensif yang mencakup pengukuran dan penilaian serta digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan mengenai keberhasilan proses pembelajaran. Selain itu, penerapan ketiga konsep tersebut dalam pembelajaran bahasa Arab dapat dilakukan pada empat kemahiran berbahasa yaitu *istimā'*, *kalām*, *qirā'ah*, dan *kitābah* melalui berbagai bentuk instrumen seperti tes, observasi, dan tugas praktik. Dengan demikian, pemahaman yang tepat mengenai pengukuran, penilaian, dan evaluasi dapat membantu pendidik dalam merancang sistem evaluasi pembelajaran bahasa Arab yang lebih komprehensif, sistematis, dan efektif.

Kata Kunci: Evaluasi Pembelajaran, Pengukuran, Penilaian, Pembelajaran Bahasa Arab.

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Arab memiliki peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan, khususnya pada lembaga pendidikan Islam. Bahasa Arab tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai bahasa ilmu pengetahuan serta bahasa utama dalam memahami sumber ajaran Islam seperti Al-Qur'an, hadis, dan berbagai literatur keislaman klasik maupun kontemporer. Oleh karena itu, keberhasilan pembelajaran bahasa Arab menjadi salah satu indikator penting dalam meningkatkan kualitas pemahaman keislaman peserta didik. Dalam konteks pendidikan modern, keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh proses penyampaian materi, tetapi juga oleh bagaimana proses tersebut dapat diukur dan dinilai secara sistematis melalui kegiatan evaluasi pembelajaran (Hermawan, 2018).

Evaluasi pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan yang berfungsi untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai. Dalam pembelajaran bahasa Arab, evaluasi tidak hanya berfokus pada penguasaan aspek kognitif seperti kaidah nahwu dan sharaf, tetapi juga harus mencakup keterampilan berbahasa yang meliputi *istimā'*, *kalām*, *qirā'ah*, dan *kitābah*. Evaluasi yang dilakukan secara tepat akan memberikan gambaran mengenai tingkat penguasaan bahasa Arab peserta didik sekaligus menjadi dasar bagi pendidik untuk memperbaiki proses pembelajaran agar lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Mahmudah & Rosyidi, 2017).

Dalam kajian pendidikan, konsep evaluasi pembelajaran memiliki berbagai perspektif yang dikemukakan oleh para ahli. Sebagian ahli memandang evaluasi sebagai proses pengukuran hasil belajar peserta didik, sedangkan sebagian lainnya memandang evaluasi sebagai proses yang lebih luas yang mencakup pengumpulan informasi, penilaian, serta pengambilan keputusan terkait proses



pembelajaran. Dengan demikian, evaluasi tidak hanya terbatas pada pemberian tes atau nilai semata, tetapi juga mencakup analisis terhadap efektivitas metode pembelajaran, relevansi materi, serta ketercapaian tujuan pembelajaran secara keseluruhan (Ainin, 2016).

Dalam praktik pembelajaran bahasa Arab di berbagai lembaga pendidikan, evaluasi sering kali masih berorientasi pada aspek pengetahuan tentang struktur bahasa, seperti penguasaan tata bahasa dan kemampuan menerjemahkan teks. Sementara itu, aspek keterampilan komunikatif dalam berbahasa Arab belum sepenuhnya mendapatkan perhatian yang memadai dalam proses evaluasi. Kondisi ini menyebabkan evaluasi pembelajaran bahasa Arab belum sepenuhnya mampu menggambarkan kompetensi berbahasa peserta didik secara komprehensif (Effendy, 2017). Seiring dengan perkembangan teori evaluasi dalam dunia pendidikan, pendekatan evaluasi pembelajaran juga mengalami berbagai perubahan. Evaluasi tidak lagi dipahami hanya sebagai kegiatan yang dilakukan pada akhir proses pembelajaran (summative evaluation), tetapi juga sebagai proses yang berlangsung secara berkelanjutan selama kegiatan pembelajaran berlangsung (formative evaluation). Pendekatan evaluasi yang bersifat formatif memungkinkan pendidik untuk memantau perkembangan belajar peserta didik secara terus-menerus serta memberikan umpan balik yang konstruktif guna meningkatkan kemampuan berbahasa mereka (Zainuddin, 2019).

Urgensi evaluasi dalam pembelajaran bahasa Arab juga berkaitan erat dengan upaya peningkatan mutu pendidikan. Melalui evaluasi yang sistematis, pendidik dapat mengidentifikasi berbagai kendala yang muncul dalam proses pembelajaran, baik yang berkaitan dengan metode, strategi, materi, maupun media pembelajaran yang digunakan. Informasi tersebut dapat dijadikan sebagai dasar dalam melakukan perbaikan dan pengembangan proses pembelajaran agar lebih efektif, inovatif, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik di era modern (Hamid, 2020). Selain itu, evaluasi pembelajaran bahasa Arab juga memiliki peran strategis dalam memastikan tercapainya tujuan utama pembelajaran bahasa, yaitu kemampuan menggunakan bahasa secara komunikatif dalam berbagai konteks kehidupan. Evaluasi yang dirancang secara komprehensif tidak hanya mengukur pengetahuan bahasa, tetapi juga menilai kemampuan peserta didik dalam menggunakan bahasa Arab secara aktif baik secara lisan maupun tulisan. Dengan demikian, evaluasi dapat menjadi alat penting dalam menilai perkembangan kompetensi bahasa peserta didik secara menyeluruh (Mustofa, 2022).

Berdasarkan uraian tersebut, kajian mengenai konsep dasar dan urgensi evaluasi pembelajaran bahasa Arab menjadi sangat penting untuk dikaji secara lebih mendalam. Analisis perbandingan terhadap berbagai konsep evaluasi yang dikemukakan oleh para ahli diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai hakikat evaluasi dalam pembelajaran bahasa Arab. Selain itu, kajian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan sistem evaluasi pembelajaran bahasa Arab yang lebih efektif, relevan, dan sesuai dengan tuntutan pendidikan kontemporer.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research) pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk menganalisis secara konseptual mengenai pengukuran (measurement), penilaian (asesment) dan evaluasi (evaluation) dalam pembelajaran bahasa arab Sumber data diperoleh dari berbagai literatur yang relevan, seperti buku-buku evaluasi pendidikan, jurnal ilmiah, serta artikel penelitian dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir yang berkaitan dengan evaluasi pembelajaran dan pengajaran bahasa Arab. Data yang dikumpulkan berupa konsep, teori, serta hasil penelitian terdahulu yang mendukung analisis perbandingan ketiga istilah tersebut dalam konteks pembelajaran bahasa Arab.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang meliputi tiga tahap, yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap kondensasi data, peneliti menyeleksi dan mengelompokkan data berdasarkan fokus kajian, yaitu konsep, karakteristik, serta perbedaan antara pengukuran, penilaian, dan evaluasi. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk deskriptif-analitis untuk memudahkan pemahaman terhadap hubungan antar konsep. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan dengan menafsirkan data secara



sistematis guna memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai urgensi dan penerapan evaluasi dalam pembelajaran bahasa Arab. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan sistem evaluasi pembelajaran bahasa Arab yang lebih efektif dan sistematis.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Definisi Pengukuran (Measurement), Penilaian (Assesment) dan Evaluasi (Evaluation)

Dalam dunia pendidikan, istilah pengukuran, penilaian, dan evaluasi sering digunakan secara bersamaan dalam kegiatan pembelajaran. Meskipun ketiga istilah tersebut memiliki keterkaitan yang erat, secara konseptual ketiganya memiliki makna dan fungsi yang berbeda. Pemahaman yang tepat terhadap ketiga konsep ini sangat penting bagi pendidik, khususnya dalam merancang sistem evaluasi pembelajaran yang efektif dan sistematis.

Pengukuran (Measurement)

Pengukuran (measurement) merupakan proses pemberian angka terhadap suatu objek atau fenomena berdasarkan aturan tertentu. Dalam konteks pendidikan, pengukuran digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan atau pencapaian peserta didik melalui instrumen tertentu seperti tes, kuis, atau tugas. Hasil dari pengukuran biasanya dinyatakan dalam bentuk skor atau angka yang menunjukkan tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi pembelajaran (Arikunto, 2018). Pengukuran pada dasarnya bersifat kuantitatif karena hasilnya dinyatakan dalam bentuk angka. Misalnya, seorang peserta didik memperoleh skor 80 dari 100 dalam tes bahasa Arab. Angka tersebut menunjukkan tingkat pencapaian peserta didik, tetapi belum memberikan makna yang lebih luas mengenai kualitas pembelajaran ataupun tingkat keberhasilan proses pembelajaran secara keseluruhan. Oleh karena itu, pengukuran hanya merupakan tahap awal dalam proses evaluasi pendidikan (Nitko & Brookhart, 2019).

Dalam pembelajaran bahasa Arab, pengukuran biasanya dilakukan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam berbagai aspek keterampilan berbahasa seperti kemampuan membaca teks Arab, memahami kaidah nahwu dan sharaf, maupun kemampuan menulis kalimat atau paragraf dalam bahasa Arab. Hasil pengukuran ini kemudian menjadi dasar dalam proses penilaian dan evaluasi pembelajaran (Ainin, 2016).

Penilaian (Assesment)

Penilaian (assessment) merupakan proses yang lebih luas dibandingkan pengukuran. Penilaian tidak hanya melibatkan pemberian angka, tetapi juga mencakup proses pengumpulan, analisis, dan interpretasi informasi mengenai proses dan hasil belajar peserta didik. Melalui penilaian, pendidik dapat mengetahui sejauh mana peserta didik telah mencapai kompetensi yang diharapkan dalam proses pembelajaran (Brown & Abeywickrama, 2019). Penilaian dapat dilakukan melalui berbagai teknik seperti tes tertulis, observasi, portofolio, presentasi, maupun penugasan. Dalam pembelajaran bahasa Arab, penilaian dapat digunakan untuk menilai kemampuan peserta didik dalam berbicara, membaca, menulis, dan memahami bahasa Arab dalam berbagai konteks komunikasi. Dengan demikian, penilaian tidak hanya berfokus pada hasil belajar, tetapi juga memperhatikan proses pembelajaran yang berlangsung (Mahmudah & Rosyidi, 2017).

Selain itu, penilaian juga berfungsi sebagai alat untuk memberikan umpan balik kepada peserta didik maupun pendidik. Bagi peserta didik, penilaian dapat membantu mereka mengetahui kelebihan dan kekurangan dalam proses belajar. Sementara itu, bagi pendidik, penilaian dapat menjadi dasar untuk memperbaiki strategi pembelajaran agar lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Evaluasi (Evaluation)

Evaluasi (evaluation) merupakan proses yang lebih komprehensif dibandingkan pengukuran dan penilaian. Evaluasi tidak hanya mencakup kegiatan pengukuran dan penilaian, tetapi juga melibatkan proses pengambilan keputusan mengenai kualitas dan keberhasilan suatu program pembelajaran. Dengan kata lain, evaluasi bertujuan untuk menentukan sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai serta bagaimana efektivitas proses pembelajaran yang telah dilaksanakan



(Stufflebeam & Zhang, 2017). Dalam konteks pendidikan, evaluasi sering digunakan untuk menilai keberhasilan suatu program pembelajaran, kurikulum, metode pengajaran, maupun sistem pendidikan secara keseluruhan. Evaluasi dilakukan dengan memanfaatkan berbagai data yang diperoleh dari proses pengukuran dan penilaian, kemudian dianalisis untuk menentukan langkah perbaikan yang diperlukan dalam proses pembelajaran (Arikunto, 2018).

Dalam pembelajaran bahasa Arab, evaluasi memiliki peran penting dalam menilai keberhasilan proses pembelajaran secara menyeluruh. Evaluasi tidak hanya menilai kemampuan peserta didik dalam menguasai materi bahasa Arab, tetapi juga menilai efektivitas metode pengajaran, kesesuaian materi pembelajaran, serta pencapaian tujuan pembelajaran bahasa Arab secara keseluruhan (Ainin, 2016). Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa pengukuran, penilaian, dan evaluasi merupakan tiga konsep yang saling berkaitan dalam proses pendidikan. Pengukuran berfungsi untuk memperoleh data kuantitatif mengenai hasil belajar peserta didik, penilaian berfungsi untuk menafsirkan dan memberikan makna terhadap data tersebut, sedangkan evaluasi berfungsi untuk mengambil keputusan mengenai keberhasilan proses pembelajaran secara keseluruhan. Dengan memahami perbedaan dan hubungan antara ketiga konsep tersebut, pendidik dapat merancang sistem evaluasi pembelajaran bahasa Arab yang lebih efektif dan komprehensif.

Perbandingan Pengukuran (Measurement), Penilaian (Assesment) dan Evaluasi (Evaluation) Untuk Mengidentifikasi Perbedaan Karakteristik, Cakupan, dan Objek dari ketiga konsep

Dalam kajian evaluasi pendidikan, istilah pengukuran, penilaian, dan evaluasi sering digunakan secara bersamaan karena ketiganya merupakan bagian dari proses penentuan keberhasilan pembelajaran. Namun demikian, ketiga konsep tersebut memiliki karakteristik, cakupan, serta objek kajian yang berbeda. Pengukuran lebih berorientasi pada proses pemberian angka terhadap hasil belajar peserta didik, sedangkan penilaian mencakup proses interpretasi terhadap hasil pengukuran tersebut. Sementara itu, evaluasi merupakan proses yang lebih luas yang melibatkan pengambilan keputusan mengenai keberhasilan suatu program pembelajaran secara keseluruhan (Arikunto, 2018; Nitko & Brookhart, 2019).

Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa pengukuran, penilaian, dan evaluasi memiliki hubungan yang bersifat hierarkis. Pengukuran merupakan tahap awal yang menghasilkan data kuantitatif, penilaian berfungsi untuk memberikan makna terhadap data tersebut, sedangkan evaluasi menggunakan hasil penilaian sebagai dasar dalam menentukan kualitas dan efektivitas suatu program pembelajaran (Stufflebeam & Zhang, 2017). Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, ketiga konsep ini sangat penting untuk memastikan bahwa proses pembelajaran tidak hanya menghasilkan nilai, tetapi juga memberikan gambaran mengenai keberhasilan pembelajaran secara menyeluruh (Ainin, 2016).

Berikut tabel perbandingan Pengukuran (Measurement), Penilaian (Assesment) dan Evaluasi (Evaluation)

Aspek	Pengukuran (Measurement)	Penilaian (Assesment)	Evaluasi (Evaluation)
Pengertian	Proses pemberian angka terhadap kemampuan atau hasil belajar berdasarkan aturan tertentu	Proses pengumpulan dan interpretasi informasi mengenai hasil belajar peserta didik	Proses pengambilan keputusan mengenai keberhasilan suatu program pembelajaran
Sifat	Kuantitatif	Kuantitatif dan kualitatif	Komprehensif dan menyeluruh
Tujuan	Mengetahui tingkat kemampuan peserta didik dalam bentuk skor atau angka	Mengetahui tingkat pencapaian kompetensi peserta didik	Menentukan kualitas dan keberhasilan proses pembelajaran
Cakupan	Terbatas pada hasil	Mencakup proses dan	Mencakup seluruh



	tes atau instrumen tertentu	hasil belajar	komponen pembelajaran
Objek	Hasil belajar peserta didik	Proses dan hasil belajar peserta didik	Program pembelajaran secara keseluruhan
Instrumen	Tes, kuis, atau alat ukur lainnya	Tes, observasi, portofolio, penugasan	Analisis hasil penilaian, program, dan proses pembelajaran
Hasil akhir	Skor atau angka	Deskripsi tingkat pencapaian kompetensi	Keputusan atau rekomendasi perbaikan pembelajaran

Berdasarkan tabel tersebut dapat dipahami bahwa pengukuran, penilaian, dan evaluasi merupakan tiga konsep yang saling berkaitan tetapi memiliki fungsi yang berbeda dalam proses pendidikan. Pengukuran menghasilkan data kuantitatif, penilaian memberikan makna terhadap data tersebut, sedangkan evaluasi menggunakan hasil penilaian untuk menentukan kualitas dan efektivitas pembelajaran. Dengan memahami perbedaan tersebut, pendidik dapat merancang sistem evaluasi pembelajaran yang lebih komprehensif dan mampu menggambarkan keberhasilan pembelajaran secara lebih objektif.

Perbandingan Pengukuran (Measurement), Penilaian (Assesment) dan Evaluasi (Evaluation) Untuk Mengidentifikasi Perbedaan Karakteristik, Cakupan, dan Objek dari ketiga konsep

Dalam pembelajaran bahasa Arab, penerapan pengukuran (measurement), penilaian (assessment), dan evaluasi (evaluation) sangat penting untuk mengetahui perkembangan kemampuan berbahasa peserta didik secara komprehensif. Keempat kemahiran berbahasa yaitu **istimā'** (menyimak), **kalām** (berbicara), **qirā'ah** (membaca), dan **kitābah** (menulis) merupakan aspek utama yang menjadi fokus dalam proses evaluasi pembelajaran bahasa Arab. Melalui penerapan ketiga konsep tersebut, pendidik dapat memperoleh informasi mengenai tingkat penguasaan bahasa peserta didik sekaligus menilai efektivitas proses pembelajaran yang telah dilaksanakan (Brown & Abeywickrama, 2019).

1. Penerapan dalam Kemahiran Istimā' (Menyimak)

Pada keterampilan *istimā'*, pengukuran dapat dilakukan dengan memberikan tes menyimak kepada peserta didik. Misalnya, guru memutar rekaman percakapan sederhana dalam bahasa Arab, kemudian peserta didik diminta menjawab beberapa pertanyaan terkait isi percakapan tersebut. Hasil jawaban peserta didik kemudian dihitung untuk memperoleh skor tertentu yang menunjukkan tingkat pemahaman mereka terhadap materi yang disimak. Proses ini merupakan bentuk pengukuran karena menghasilkan data kuantitatif berupa nilai atau skor (Nitko & Brookhart, 2019).

Selanjutnya, penilaian dilakukan dengan menafsirkan hasil pengukuran tersebut untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam memahami informasi utama, kosakata, serta konteks percakapan yang didengar. Guru dapat menganalisis kesalahan yang dilakukan peserta didik untuk mengetahui bagian mana yang masih sulit dipahami. Sementara itu, evaluasi dilakukan dengan melihat apakah metode pembelajaran menyimak yang digunakan sudah efektif atau masih perlu diperbaiki, misalnya dengan menggunakan media audio visual yang lebih menarik atau memberikan latihan menyimak yang lebih variatif (Ainin, 2016).

2. Penerapan dalam Kemahiran Kalām (Berbicara)

Dalam keterampilan *kalām*, pengukuran dapat dilakukan melalui kegiatan praktik berbicara seperti dialog, presentasi singkat, atau percakapan berpasangan dalam bahasa Arab. Guru kemudian memberikan skor berdasarkan beberapa aspek seperti kelancaran berbicara, ketepatan pengucapan, penggunaan kosakata, dan ketepatan struktur bahasa. Skor yang diperoleh peserta didik menunjukkan tingkat kemampuan berbicara mereka dalam bahasa Arab.

Proses penilaian dilakukan dengan menganalisis performa peserta didik secara lebih mendalam. Guru tidak hanya melihat nilai yang diperoleh, tetapi juga menilai kemampuan komunikasi peserta didik seperti keberanian berbicara, kelancaran menyampaikan ide, serta kemampuan menggunakan bahasa Arab dalam situasi komunikasi yang sederhana. Selanjutnya, evaluasi dilakukan dengan



menilai efektivitas strategi pembelajaran yang digunakan dalam melatih keterampilan berbicara, misalnya melalui metode role play, diskusi kelompok, atau percakapan interaktif di kelas (Mahmudah & Rosyidi, 2017).

3. Penerapan dalam Kemahiran Qirā'ah (Membaca)

Dalam keterampilan qirā'ah, pengukuran biasanya dilakukan dengan memberikan teks bacaan bahasa Arab kepada peserta didik, kemudian diikuti dengan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan isi teks tersebut. Jawaban peserta didik kemudian diberi skor untuk mengetahui tingkat pemahaman mereka terhadap teks yang dibaca. Hasil skor tersebut menjadi data awal dalam mengetahui kemampuan membaca peserta didik.

Setelah itu, penilaian dilakukan dengan menafsirkan hasil pengukuran tersebut untuk mengetahui sejauh mana peserta didik mampu memahami ide pokok, informasi penting, serta kosakata dalam teks bahasa Arab. Guru juga dapat mengidentifikasi kesulitan yang dialami peserta didik dalam memahami teks. Evaluasi kemudian dilakukan untuk menilai apakah strategi pembelajaran membaca yang digunakan sudah efektif dalam meningkatkan kemampuan memahami teks bahasa Arab, misalnya melalui penggunaan teknik membaca seperti skimming dan scanning (Brown & Abeywickrama, 2019).

4. Penerapan dalam Kemahiran Kitābah (Menulis)

Dalam keterampilan kitābah, pengukuran dapat dilakukan dengan memberikan tugas menulis kepada peserta didik, seperti menulis kalimat sederhana, paragraf pendek, atau karangan singkat dalam bahasa Arab. Hasil tulisan peserta didik kemudian diberikan skor berdasarkan kriteria tertentu seperti ketepatan tata bahasa, penggunaan kosakata, serta struktur kalimat. Skor yang diperoleh peserta didik merupakan hasil dari proses pengukuran kemampuan menulis mereka.

Selanjutnya, penilaian dilakukan dengan menganalisis kualitas tulisan peserta didik secara lebih mendalam. Guru menilai aspek koherensi paragraf, ketepatan penggunaan struktur bahasa, serta kemampuan peserta didik dalam menyampaikan ide secara tertulis. Dari hasil penilaian tersebut, guru dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan peserta didik dalam keterampilan menulis. Tahap terakhir adalah evaluasi, yaitu dengan menilai apakah metode pembelajaran menulis yang digunakan sudah mampu membantu peserta didik mengembangkan kemampuan menulis bahasa Arab secara bertahap dan sistematis (Ainin, 2016).

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa penerapan pengukuran, penilaian, dan evaluasi dalam pembelajaran bahasa Arab saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Pengukuran berfungsi untuk memperoleh data mengenai hasil belajar peserta didik, penilaian digunakan untuk menafsirkan data tersebut, sedangkan evaluasi digunakan untuk menentukan keberhasilan proses pembelajaran secara keseluruhan serta sebagai dasar dalam memperbaiki strategi pembelajaran yang digunakan oleh pendidik (Nitko & Brookhart, 2019).

4. SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan mengenai pengukuran (measurement), penilaian (assessment), dan evaluasi (evaluation) dalam pembelajaran bahasa Arab, dapat disimpulkan bahwa ketiga konsep tersebut saling berkaitan namun memiliki fungsi yang berbeda. Pengukuran berfungsi untuk memperoleh data kuantitatif mengenai hasil belajar peserta didik melalui pemberian skor atau angka. Penilaian merupakan proses yang lebih luas karena melibatkan kegiatan mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan hasil pengukuran untuk mengetahui tingkat pencapaian kompetensi peserta didik. Sementara itu, evaluasi merupakan proses yang lebih komprehensif karena mencakup pengukuran dan penilaian serta digunakan sebagai dasar dalam menentukan keberhasilan suatu proses pembelajaran dan pengambilan keputusan dalam perbaikan pembelajaran.

Dalam pembelajaran bahasa Arab, ketiga proses tersebut sangat penting untuk mengetahui perkembangan kemampuan peserta didik dalam empat kemahiran berbahasa, yaitu *istimā'*, *kalām*, *qirā'ah*, dan *kitābah*. Melalui pengukuran, penilaian, dan evaluasi yang dilakukan secara sistematis, pendidik dapat mengetahui tingkat penguasaan bahasa peserta didik sekaligus menilai efektivitas metode, strategi, dan materi pembelajaran yang digunakan. Oleh karena itu, pendidik diharapkan



mampu memahami perbedaan ketiga konsep tersebut serta mengembangkan sistem evaluasi yang komprehensif dan berkelanjutan agar kemampuan berbahasa Arab peserta didik dapat dinilai secara lebih objektif serta proses pembelajaran dapat terus ditingkatkan kualitasnya.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Ainin, M. (2016). *Evaluasi dalam pembelajaran bahasa Arab*. Malang: Misykat.
- Arikunto, S. (2018). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan* (Edisi revisi). Jakarta: Bumi Aksara.
- Brown, H. D., & Abeywickrama, P. (2019). *Language assessment: Principles and classroom practices* (3rd ed.). New York: Pearson Education.
- Effendy, A. F. (2017). *Metodologi pengajaran bahasa Arab*. Malang: Misykat.
- Hamid, M. A. (2020). Evaluasi pembelajaran bahasa Arab di era pendidikan modern. *Al-Ta'rib: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 8(1), 45–56.
- Hermawan, A. (2018). *Metodologi pembelajaran bahasa Arab*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mahmudah, U., & Rosyidi, A. W. (2017). *Active learning dalam pembelajaran bahasa Arab*. Malang: UIN Malang Press.
- Mustofa, S. (2022). Urgensi evaluasi dalam pembelajaran bahasa Arab. *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*.
- Nitko, A. J., & Brookhart, S. M. (2019). *Educational assessment of students* (8th ed.). Boston: Pearson.
- Stufflebeam, D. L., & Zhang, G. (2017). *The CIPP evaluation model: How to evaluate for improvement and accountability*. New York: Guilford Press.